

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye mengidentifikasi adanya kritik ekologi yang didominasi oleh permasalahan pada perumahan/tempat tinggal. Wilayah pemukiman sekitar mengalami penggusuran akibat pembangunan kawasan tambang. Kritik ini menyoroti ketimpangan antara kebutuhan pembangunan dan dampaknya terhadap lingkungan serta masyarakat. Faktor penyebab kerusakan lingkungan yang mempengaruhi adanya kritik ekologi didominasi oleh faktor adanya kepentingan individu atau kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa sastra berfungsi sebagai media kritik terhadap kerusakan lingkungan. Melalui narasi dalam novel, pengarang dapat mengkritik bentuk kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia dan mengajak pembaca akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, karya sastra yang mengandung ekokritik sastra dapat membangkitkan kesadaran pembaca untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk modul ajar dengan materi mengulas karya fiksi. Modul ajar ini dirancang oleh peneliti untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Pada bab mengulas karya fiksi, siswa mempelajari penulisan resensi karya fiksi sederhana. Novel yang mengandung konsep ekologi sastra dan kritik

lingkungan dapat dijadikan bahan acuan untuk siswa dalam memberikan penilaian atau tanggapan terhadap karya tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami karya sastra, tetapi juga dapat mengkritisi isu-isu yang terkandung di dalamnya. Peserta didik juga dapat mengkaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan di sekitar mereka sehingga pesan atau amanat yang diperoleh dari pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong mereka untuk membangun karakter akan pentingnya menjaga kelestarian alam sejak dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, modul ajar berbasis lingkungan dengan materi mengulas karya fiksi yang sudah peneliti susun hendaknya dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik. Modul ini tidak hanya memberi pengalaman baru dalam proses belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak dini. Guru juga dapat menggunakan karya fiksi lainnya sebagai bahan ajar kegiatan apresiasi sastra untuk memperluas wawasan siswa. Siswa dapat lebih mudah memahami relevansi sastra dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan karya sastra pada isu-isu nyata,
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kajian yang berbeda pada novel ini, seperti menggunakan pendekatan sosiologi sastra, psikologi sastra atau

pendekatan lainnya. Penelitian ini terbatas pada analisis bentuk kritik ekologi dan faktor penyebabnya sehingga belum mencakup kajian mendalam terhadap seluruh aspek yang terdapat dalam novel. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami berbagai aspek yang ada dalam novel ini.

